

No.	POS - POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
			Tahun X					Des X+1	Des X+2
			Des X-1	Maret	Juni	Sept	Des		
LIABILITAS DAN EKUITAS									
1.	Dana Simpanan Wadiah								
	a. Giro								
	b. Tabungan								
2.	Dana Investasi <i>non profit sharing</i>								
	a. Giro								
	b. Tabungan								
	c. Deposito								
3.	Liabilitas kepada Bank Indonesia								
4.	Liabilitas kepada Bank Lain								
5.	Liabilitas <i>Spot</i> dan <i>Forward</i>								
6.	Surat Berharga yang Diterbitkan								
7.	Liabilitas akseptasi								
8.	Pembiayaan diterima								
9.	Setoran Jaminan								
10.	Liabilitas Antar Kantor								
	a. Kegiatan operasional di Indonesia								
	b. Kegiatan operasional di luar Indonesia								
11.	Liabilitas pajak tangguhan								
12.	Rupa-Rupa Liabilitas								
13.	Dana investasi <i>profit sharing</i>								
	a. Giro								
	b. Tabungan								
	c. Deposito								
	d. Liabilitas kepada bank lain								
	e. Surat berharga								
	f. Pembiayaan diterima								
14.	Modal Pinjaman								
15.	Modal Disetor								
	a. Modal dasar								
	b. Modal yang belum disetor -/-								
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-								
16.	Perkiraan tambahan modal disetor								
	a. Agio								
	b. Disagio -/-								
	c. Modal sumbangan								
	d. Dana Setoran Modal								
	e. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan								
	i. selisih lebih								
	ii. selisih kurang -/-								
	f. Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya								
	i. keuntungan								
	ii. kerugian -/-								
	g. Lainnya								
	i. keuntungan								
	ii. kerugian -/-								
17.	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap								
18.	Cadangan								
	a. Umum								
	b. Tujuan								
19.	Laba/rugi								
	a. Tahun-tahun lalu								
	i. Laba								
	ii. Rugi -/-								
	b. Tahun berjalan								
	i. Laba								
	ii. Rugi -/-								
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS								

Keterangan:
X-1 adalah tahun penyusunan laporan
X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis
X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis
X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTİYANA

PROYEKSI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PT BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

No.	POS-POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
			Des	Tahun X				Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1	X+2
I	TAGIHAN KOMITMEN 1. Fasilitas Pembiayaan yang Belum Ditarik a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank 2. Posisi Pembelian <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> yang Masih Berjalan a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank 3. Lainnya a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank								
II	KEWAJIBAN KOMITMEN 1. Fasilitas pembiayaan yang belum ditarik a. Pihak ketiga bukan bank i. <i>Committed</i> ii. <i>Uncommitted</i> b. Bank i. <i>Committed</i> ii. <i>Uncommitted</i> 2. <i>Irrevocable L/C</i> yang masih berjalan a. <i>L/C</i> luar negeri b. <i>L/C</i> dalam negeri 3. Posisi Penjualan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> yang Masih Berjalan a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank 4. Lainnya a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank								

No.	POS-POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi					
			Des	Tahun X			Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1
III.	TAGIHAN KONTINJENSI 1. Garansi yang diterima 2. Pendapatan dalam penyelesaian a. Terkait dengan Bank i. Murabahah ii. Istishna' iii. Sewa iv. Bagi hasil v. Lainnya b. Tidak Terkait dengan Bank i. Murabahah ii. Istishna' iii. Sewa iv. Bagi hasil v. Lainnya 3. Lainnya a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank							
IV.	KEWAJIBAN KONTINJENSI 1. Garansi yang diberikan a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank 2. Lainnya a. Terkait dengan Bank b. Tidak Terkait dengan Bank							
V.	LAINNYA 1. Aset produktif yang dihapusbuku a. Aset produktif i. Pembiayaan yang diberikan ii. Lainnya b. Aset produktif dihapusbuku yang dipulihkan atau berhasil ditagih i. Pembiayaan yang diberikan ii. Lainnya 2. Aset produktif yang dihapustagih a. Terkait dengan bank b. Tidak terkait dengan bank 3. Penerusan Dana Investasi Terikat							

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

PROYEKSI LABA RUGI

PT BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

		jutaan Rp						
No.	POS-POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi					
			Des X-1	Tahun X			Des X+1	Des X+2
				Maret	Juni	Sept	Des	
I.	Pendapatan dari Penyaluran Dana							
	1. Dari Bank Indonesia							
	a. SBIS							
	b. FASBIS							
	c. Lainnya							
	2. Dari Penempatan pada Bank Syariah lain							
	a. Bonus Wadiah							
	i. Giro							
	ii. Tabungan							
	b. Bagi Hasil							
	i. Giro							
	ii. Tabungan							
	iii. Deposito							
	c. Lainnya							
	3. Surat Berharga							
	a. Dari Bank Syariah lain							
	b. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank							
	4. Pembiayaan yang diberikan							
	a. Dari Bank lain							
	i. Pendapatan dari piutang							
	a. Murabahah							
	b. Istishna							
	c. Ujrah							
	d. Lainnya							
	ii. Pendapatan Bagi Hasil							
	a. Mudharabah							
	b. Musyarakah							
	c. Lainnya							
	iii. a. Pendapatan Sewa Ijarah							
	b. Penyusutan Aset Ijarah -/-							
	b. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank							
	i. Pendapatan dari piutang							
	a. Murabahah							
	b. Istishna							
	c. Ujrah							
	d. Lainnya							
	ii. Pendapatan Bagi Hasil							
	a. Mudharabah							
	b. Musyarakah							
	c. Lainnya							
	iii. a. Pendapatan Sewa Ijarah							
	b. Penyusutan Aset Ijarah -/-							
	iv. Pendapatan Salam							
	5. Pendapatan dari Transaksi Antar Kantor							
	a. Kantor Pusat/Cabang Sendiri di luar Indonesia							
	b. Kantor Pusat/Cabang Sendiri di Indonesia							
	6. Koreksi atas Pendapatan Margin/Bagi Hasil/Sewa -/-							

No.	POS-POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi					
			Des		Tahun X		Des	
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1
II.	<p>Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Investasi -/-</p> <p>1. <i>Non Profit Sharing</i></p> <p>a. Kepada Bank lain</p> <p>i Giro</p> <p>ii Tabungan</p> <p>iii Deposito</p> <p>iv Surat Berharga yang diterbitkan</p> <p>v Pembiayaan diterima</p> <p>vi Lainnya</p> <p>b. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank</p> <p>i Giro</p> <p>ii Tabungan</p> <p>iii Deposito</p> <p>iv Surat Berharga yang diterbitkan</p> <p>v Pembiayaan diterima</p> <p>vi Lainnya</p> <p>c. Transaksi Antar Kantor</p> <p>i Kantor Pusat/Cabang Sendiri di luar Indonesia</p> <p>ii Kantor Pusat/Cabang Sendiri di Indonesia</p> <p>2. <i>Profit Sharing</i></p> <p>a. Kepada Bank lain</p> <p>i Giro</p> <p>ii Tabungan</p> <p>iii Deposito</p> <p>iv Surat Berharga yang diterbitkan</p> <p>v Pembiayaan diterima</p> <p>vi Lainnya</p> <p>b. Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank</p> <p>i Giro</p> <p>ii Tabungan</p> <p>iii Deposito</p> <p>iv Surat Berharga yang diterbitkan</p> <p>v Pembiayaan diterima</p> <p>vi Lainnya</p> <p>c. Transaksi Antar Kantor</p> <p>i Kantor Pusat/Cabang Sendiri di luar Indonesia</p> <p>ii Kantor Pusat/Cabang Sendiri di Indonesia</p>							
III.	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil (I-II)							
IV.	<p>Pendapatan Operasional Lainnya</p> <p>1. Pendapatan dari Transaksi Surat Berharga</p> <p>a. Peningkatan nilai wajar Surat Berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</p> <p>b. Keuntungan penjualan Surat Berharga:</p> <p>2. Keuntungan Transaksi <i>Spot</i> dan <i>Forward</i></p> <p>a. Perubahan nilai wajar</p> <p>b. Keuntungan transaksi</p> <p>3. Pendapatan Bank selaku <i>Mudharib</i> dalam <i>Mudharabah Muqayyadah</i></p> <p>4. Pendapatan dari Penyertaan, <i>Fee</i>/Komisi/Provisi</p> <p>a. Deviden</p> <p>b. Keuntungan dari penyertaan dengan <i>equity method</i></p> <p>c. <i>Fee</i>/Komisi/Provisi</p> <p>5. Koreksi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</p> <p>a. Aset Keuangan</p> <p>b. Aset Lainnya</p> <p>6. Keuntungan Pelepasan Aset <i>Ijarah</i></p> <p>7. Lainnya</p>							

No.	POS-POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi					
			Des	Tahun X			Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1
V.	Beban Operasional 1. Beban Imbalan kepada Bank Indonesia 2. Bonus Titipan Wadiah a. Bank Lain b. Lainnya 3. Beban Transaksi Surat Berharga a. Penurunan nilai wajar Surat Berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi b. Kerugian penjualan 4. Kerugian Transaksi <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> a. Perubahan nilai wajar b. Kerugian transaksi 5. Kerugian dari Penyertaan dan Beban Komisi/Provisi 6. Premi Asuransi 7. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan a. Penempatan pada Bank Lain b. Tagihan <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> c. Surat Berharga d. Tagihan Akseptasi e. Piutang i. Piutang murabahah ii. Piutang Istishna iii. Piutang Sewa iv. Piutang Qardh f. Pembiayaan Bagi Hasil i. Mudharabah ii. Musyarakah iii. Lainnya g. Pembiayaan Sewa h. Penyertaan i. Lainnya 8. Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya 9. Penyusutan/Amortisasi 10. Penyisihan Kerugian Risiko Operasional 11. Kerugian terkait Risiko Operasional (termasuk kerugian karena kehilangan aset tetap dan inventaris) 12. Kerugian Restrukturisasi Pembiayaan 13. Biaya Perbaikan Aset Ijarah 14. Kerugian Pelepasan Aset Ijarah 15. Tenaga Kerja a. Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah b. Direksi c. Karyawan d. Lainnya 16. Pendidikan dan Pelatihan a. Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah b. Direksi c. Karyawan d. Lainnya							

No.	POS-POS	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
			Des		Tahun X		Des		
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1	X+2
	17. Penelitian dan Pengembangan 18. Sewa 19. Promosi 20. Pajak-pajak (tidak termasuk pajak penghasilan) 21. Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap dan inventaris 22. Barang dan Jasa 23. Lainnya								
VI.	1. Laba Operasional 2. Rugi Operasional								
VII.	Pendapatan Non Operasional 1. Keuntungan dari penjualan aset tetap dan inventaris 2. Keuntungan dari penjabaran transaksi valuta asing 3. Penerimaan klaim asuransi kerugian operasional 4. Lainnya								
VIII.	Beban Non Operasional 1. Keuntungan dari penjualan aset tetap dan inventaris 2. Keuntungan dari penjabaran transaksi valuta asing 3. Lainnya								
IX.	1. Laba Non Operasional 2. Rugi Non Operasional								
X	1. Laba Tahun Berjalan 2. Rugi Tahun Berjalan								
XI.	Penerimaan Transfer Laba/Rugi Dari Kantor Cabang 1. Penerimaan Transfer Laba i. Dari Kantor Cabang di luar Indonesia ii. Dari Kantor Cabang di Indonesia 2. Penerimaan Transfer Rugi i. Dari Kantor Cabang di luar Indonesia ii. Dari Kantor Cabang di Indonesia								
XII.	Transfer Laba/Rugi Dari Kantor Pusat 1. Transfer Laba ke Kantor Pusat 2. Transfer Rugi ke Kantor Pusat								
XIII.	Pajak Penghasilan 1. Taksiran Pajak Tahun Berjalan 2. Pajak Tangguhan i. Pendapatan ii. Beban								
XIV.	Laba/Rugi Bersih 1. Laba Bersih 2. Rugi Bersih								

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan
X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis
X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis
X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

PERHITUNGAN DISTRIBUSI BAGI HASIL

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

No.	JENIS PRODUK	Aktual		Proyeksi													
		Sept X-1		Des X-1		Tahun X								Des X+1		Des X+2	
		Nominal		Nominal		Maret		Juni		Sept		Des		Nominal		Nominal	
		Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)	Jumlah*)	Imbalan **)
A.	Jenis Penyaluran Dana																
1	Surat Berharga																
2	Pendapatan dari Piutang																
	a. Murabahah																
	b. Istishna'																
	c. Ujrah																
	d. Lainnya																
3	Pendapatan Bagi Hasil																
4	Pendapatan Sewa Ijarah																
5	Pendapatan Salam																
6	Pendapatan dari Penempatan pada Bank Lain																
B.	Jenis Penghimpunan Dana																
1	Non Profit Sharing																
	a. Giro																
	b. Tabungan																
	c. Deposito																
	d. Liabilitas kepada Bank Lain																
	e. Surat Berharga yang Diterbitkan																
	f. Pembiayaan Diterima																
	g. Lainnya																
2	Profit Sharing																
	a. Giro																
	b. Tabungan																
	c. Deposito																
	d. Liabilitas kepada Bank Lain																
	e. Surat Berharga yang Diterbitkan																
	f. Pembiayaan Diterima																
	g. Lainnya																

*) Jumlah adalah nilai rata-rata dari saldo rata-rata jumlah penyaluran atau penghimpunan dana setiap bulan sampai dengan bulan laporan

**) Imbalan dalam penyaluran dana adalah jumlah pendapatan margin/bagi hasil/ujrah yang diterima dari penyaluran pembiayaan untuk dibagihasilkan pada setiap bulan sampai dengan bulan laporan.

Imbalan dalam penghimpunan dana adalah jumlah bagi hasil yang telah didistribusikan pada setiap bulan sampai dengan bulan laporan.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

Lampiran V Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT

PT. BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

No.	URAIAN	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
			Des	Tahun X			Des	Des	
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1	X+2
1.	Saldo awal dana zakat								
2.	Dana zakat yang berasal dari: a. Internal BUS/UUS b. Eksternal BUS/UUS								
3.	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat a. Lembaga Amil Zakat b. Badan Amil Zakat								
4.	Kenaikan (penurunan) dana zakat								
5.	Saldo akhir dana zakat								

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

No.	URAIAN	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
			Des	Tahun X				Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1	X+2
1.	Saldo awal dana kebajikan								
2.	Penerimaan dana kebajikan a. Infak b. Sedekah c. Pengembalian dana kebajikan produktif d. Denda e. Penerimaan non halal f. Lainnya								
	Total Penerimaan								
3.	Penggunaan dana kebajikan a. Dana kebajikan produktif b. Sumbangan c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum								
	Total Penggunaan								
4.	Kenaikan (penurunan) dana kebajikan								
5.	Saldo akhir dana kebajikan								

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

ASUMSI MAKRO DAN MIKRO YANG DIGUNAKAN

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

No.	ASUMSI	Aktual Sept X-1	Proyeksi					
			Desember	Tahun X ¹⁾			Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1
ASUMSI MAKRO								
1.	Pertumbuhan PDB (%)							
2.	Inflasi (%)							
3.	Lainnya (dirinci per jenis asumsi) ²⁾							
ASUMSI MIKRO								
1.	Pertumbuhan Pembiayaan (%)							
2.	Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (%)							
3.	Tingkat Imbalan Dana Pihak Ketiga (%)							
4.	Tingkat Imbalan Pembiayaan (%)							
5.	Lainnya (dirinci per jenis asumsi) ³⁾							

¹⁾ Apabila tidak tersedia asumsi per triwulanan, dapat menggunakan asumsi per tahun.

²⁾ Asumsi makro lainnya, seperti nilai tukar, pertumbuhan nilai ekspor dan impor.

³⁾ Asumsi mikro lainnya, seperti pangsa bank terhadap industri.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKA
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

PROYEKSI RASIO KEUANGAN POKOK DAN POS-POS TERTENTU LAINNYA

PT. BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

No.	RASIO DAN POS - POS TERTENTU	Aktual Sept X-1	Proeksi					
			Des	Tahun X			Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+2
A.	RASIO KEUANGAN POKOK Berlaku bagi Bank Umum Syariah							
1	Rasio KPMM ¹⁾							
2	Rasio Modal Inti terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) ¹⁾							
3	Rasio Modal Inti Utama terhadap ATMR							
4	Rasio Modal Inti terhadap Modal Pelengkap							
5	Rasio Modal Inti terhadap Total Aset ¹⁾							
6	<i>Return on Equity (ROE)</i> (%) ²⁾							
7	<i>Return on Asset (ROA)</i> (%) ²⁾							
	RASIO KEUANGAN POKOK Berlaku bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah							
8	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> (%) ²⁾							
9	<i>Net Imbalan (NI)</i> ²⁾							
10	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)							
11	Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional							
12	Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan							
13	Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif							
14	Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif							
15	Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif							
16	Rasio NPF ¹⁾ - <i>Gross</i> - <i>Netto</i>							
17	Rasio Pembiayaan terhadap Total Aset Produktif							
18	Rasio Debitur Inti terhadap Total Pembiayaan							
19	Rasio Agunan Yang Diambil Alih terhadap Total Pembiayaan							
20	Fasilitas Pembiayaan Kepada Nasabah yang Belum Ditarik <i>Committed</i> - Rupiah - Valuta asing <i>Uncommitted</i> - Rupiah - Valuta asing							
21	Rasio <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> Terhadap Total Aset							
22	Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset							
23	Rasio Aset Likuid Terhadap Pendanaan Jangka Pendek							
24	Rasio Deposan Inti Terhadap Total Dana Pihak Ketiga							
25	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> (%) ²⁾							
26	<i>Short Term Mismatch (STM)</i> (%) ³⁾							
27	<i>Short Term Mismatch Plus (STMP)</i> (%) ³⁾							

No.	RASIO DAN POS - POS TERTENTU	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
			Des	Tahun X				Des	Des
			X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+ 1	X+2
B.	RASIO-RASIO TERTENTU LAINNYA								
1	Rasio Total Pembiayaan kepada Usaha Mikro terhadap Total Pembiayaan kepada UMKM (%)								
2	Rasio Total Pembiayaan kepada Usaha Kecil terhadap Total Pembiayaan kepada UMKM (%)								
3	Rasio Total Pembiayaan kepada Usaha Menengah terhadap Total Pembiayaan kepada UMKM (%)								
4	Rasio Total Pembiayaan kepada UMKM terhadap Total Pembiayaan (%)								
5	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pengeluaran Realisasi/Anggaran SDM (%) ⁴⁾ b. Rasio Sisa Anggaran Pendidikan dan Pelatihan Tahun ini yang digunakan untuk tahun berikutnya (%) ⁵⁾								
6	Rasio Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional Bank terhadap modal (%)								

¹⁾ Formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS .

²⁾ Formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai transparansi dan publikasi BUS UUS.

³⁾ Formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada penjelasan rasio keuangan pokok - Lampiran VIII .

⁴⁾ Cakupan dana pendidikan dan pelatihan mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

⁵⁾ Yang dimaksud dengan sisa anggaran adalah selisih antara kewajiban 5% dari realisasi.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

PENJELASAN RASIO KEUANGAN POKOK DAN POS-POS TERTENTU LAINNYA

PT. BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

No.	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
RASIO KEUANGAN			
1	Rasio KPMM	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar}}$	* Perhitungan Modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS. * Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar didasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN).
2	Rasio Modal Inti terhadap ATMR	$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Total ATMR}}$	* Perhitungan Modal Inti mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS. * Total ATMR meliputi ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan ATMR untuk Risiko Pasar.
3	Rasio Modal Inti Utama terhadap ATMR	$\frac{\text{Modal Inti Utama}}{\text{Total ATMR}}$	* Perhitungan Modal Inti Utama mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS. * Total ATMR meliputi ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan ATMR untuk Risiko Pasar.
4	Rasio Modal Inti terhadap Modal Pelengkap	$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Modal Pelengkap}}$	* Perhitungan Modal Inti mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS. * Perhitungan Modal pelengkap mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS.
5	Rasio Modal Inti terhadap Total Aset	$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Total Aset}}$	* Perhitungan Modal Inti mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS. * Total aset meliputi total aset yang tercatat di Laporan Posisi Keuangan (neraca).
6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata ekuitas}}$	* Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak. * Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi Juni: (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12 * Rata-rata ekuitas: rata-rata modal inti (tier 1) Contoh: Untuk posisi Juni: (penjumlahan modal inti Januari sampai dengan Juni) dibagi 6 * Perhitungan Modal Inti mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum BUS.
7	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	* Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan yang disetahunkan. * Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam Laporan Posisi Keuangan sebagaimana tertera pada Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
8	<i>Net Operating Margin (NOM)</i>	$\frac{\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - \text{beban operasional}}{\text{Rata-rata aset produktif}}$	* Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan). * Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban bagi hasil meliputi seluruh beban bagi hasil dari penghimpunan dana. * Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan). * Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca * Rata-rata aset produktif. Contoh: Untuk posisi Juni: penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.

No.	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
9	Net Imbalan (NI)	$\frac{\text{Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil (imbalan dan bonus)}}{\text{Rata-rata total aset produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil – (imbalan dan bonus) adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban imbal hasil, imbalan, dan bonus (disetahunkan). * Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban imbal hasil meliputi seluruh beban bagi hasil, imbalan, dan bonus dari penghimpunan dana. * Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca * Rata-rata aset produktif. <p>Contoh: Untuk posisi Juni: penjumlahan total aset produktif posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.</p>
10	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan). * Pendapatan Operasional adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya
11	Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Fee Based Income}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	<ul style="list-style-type: none"> * <i>Fee based income</i> meliputi pendapatan komisi/provisi/fee yang berasal dari kegiatan penyaluran dana, pembiayaan, dan lainnya. * Total pendapatan operasional meliputi pendapatan margin, ujarah, dan bagi hasil serta pendapatan operasional lainnya
12	Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	$\frac{\text{Pembiayaan bagi hasil}}{\text{Total pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Pembiayaan bagi hasil adalah seluruh pembiayaan dengan akad bagi hasil baik yang menggunakan metode <i>profit and loss sharing</i> maupun <i>revenue sharing</i>. * Total pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). * Total pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.
13	Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	$\frac{\text{Aset produktif bermasalah} + \text{Aset non produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif} + \text{total aset non produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Cakupan komponen dan kualitas aset produktif dan aset non produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS. * Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah adalah aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. * Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca dan transaksi rekening administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). * Total aset produktif dan total aset non produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca dan transaksi rekening administratif, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).
14	Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	$\frac{\text{Aset produktif bermasalah (diluar transaksi rekening administratif)}}{\text{Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS. * Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. * Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). * Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).
15	Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	$\frac{\text{CKPN aset keuangan}}{\text{Total aset produktif (diluar transaksi rekening administratif)}}$	<ul style="list-style-type: none"> * CKPN adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank sesuai ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), yang mencakup CKPN individual dan CKPN kolektif. * Cakupan komponen aset produktif sesuai ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS. * Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca sebelum dikurangi CKPN.
16	Rasio NPF Gross	$\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS. * Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. * Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. * Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN). * Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).
17	Rasio NPF Net	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	<ul style="list-style-type: none"> * Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS. * Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. * Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. * Pembiayaan bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca. * CKPN Pembiayaan bermasalah adalah cadangan yang wajib dibentuk Bank untuk pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sesuai ketentuan dalam PSAK dan PAPSI, yang mencakup CKPN Pembiayaan secara individual dan kolektif. * Total Pembiayaan dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara <i>gross</i> (sebelum dikurangi CKPN).

No.	RASIO	FORMULA PERHITUNGAN	KETERANGAN
18	Rasio Pembiayaan terhadap Total Aset Produktif	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Aset Produktif}}$	* Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank Total aset produktif adalah pembiayaan, surat berharga, penyertaan dan tagihan lainnya yang tercantum dalam neraca. * baik kepada pihak ketiga bukan Bank maupun kepada Bank, termasuk kepada Bank Indonesia.
19	Rasio Debitur Inti terhadap Total Pembiayaan	$\frac{\text{Pembiayaan kepada Debitur Inti}}{\text{Total Pembiayaan}}$	* Pembiayaan kepada Debitur Inti meliputi pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank baik debitur individual maupun grup diluar pihak terkait dengan kriteria sebagai berikut: a. bagi Bank yang memiliki total aset kurang dari atau sama dengan Rp1 triliun meliputi pembiayaan kepada 10 debitur besar b. bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp1 triliun namun lebih kecil atau sama dengan Rp10 triliun meliputi pembiayaan c. bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp10 triliun meliputi pembiayaan kepada 25 debitur/grup besar * Total Pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank
20	Rasio <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> terhadap Total Aset	$\frac{\text{Tagihan Spot dan Forward}}{\text{Total Aset}}$	* Tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i> meliputi seluruh tagihan <i>spot</i> dan <i>forward</i> yang tercatat di Laporan Posisi Keuangan (neraca). * Total aset meliputi total aset yang tercatat di Laporan Posisi Keuangan (neraca).
21	Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset	$\frac{\text{Aset likuid primer} + \text{Aset Likuid Sekunder}}{\text{Total Aset}}$	* Aset likuid primer meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale /AFS</i>) atau <i>trading</i> , dan seluruh surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS yang memiliki kualitas tinggi, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu * Aset likuid sekunder meliputi : a. surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun; b. surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori HTM dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25% dari nilai pasar. c. surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jangka waktu > 5 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25% dari nilai pasar. * Total aset meliputi total aset yang tercatat di Laporan Posisi Keuangan (neraca).
22	Rasio Aset Likuid Terhadap Pendanaan Jangka Pendek	$\frac{\text{Aset Likuid Primer} + \text{Aset Likuid Sekunder}}{\text{Pendanaan Jangka Pendek (Short Term Funding)}}$	Aset likuid primer meliputi kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga kategori tersedia untuk dijual (<i>Available for Sale /AFS</i>) atau <i>trading</i> , dan seluruh surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) Aset likuid sekunder meliputi : a. surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dengan kualitas baik, diperdagangkan pada pasar aktif, dan memiliki sisa jatuh waktu lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun; b. surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori HTM dan memiliki sisa jatuh waktu sampai dengan 1 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25% dari nilai pasar. c. surat berharga pemerintah (<i>government sukuk</i>) kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jangka waktu > 5 tahun, dengan nilai <i>haircut</i> 25% dari nilai pasar d. surat berharga pemerintah kategori <i>trading</i> dan AFS dan memiliki sisa jangka waktu > 5 tahun dengan <i>haircut</i> 25% dari nilai pasar * Pendanaan jangka pendek meliputi giro, tabungan, deposito dengan sisa jangka waktu ≤ 1 tahun
23	Rasio Deposan Inti terhadap Total DPK	$\frac{\text{Deposan Inti}}{\text{DPK}}$	* Deposan inti mencakup 10, 25, atau 50 <i>depositors</i> terbesar dari total simpanan, berupa giro, tabungan, dan deposito, dengan kriteria sebagai berikut : a. bagi Bank yang memiliki total aset kurang dari atau sama dengan Rp 1 triliun, meliputi 10 <i>depositors</i> ; b. bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp 1 triliun namun lebih kecil atau sama dengan Rp 10 triliun meliputi 25 <i>depositors</i> ; c. bagi Bank yang memiliki total aset lebih besar dari Rp 10 triliun meliputi 50 <i>depositors</i> . * Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi giro, tabungan dan deposito.
24	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	$\frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	* Pembiayaan adalah pembiayaan sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penilaian kualitas aset BUS dan UUS. * Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. * Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank).
25	<i>Short Term Mismatch</i> (STM)	$\frac{\text{Aset Jangka Pendek}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	* Aset jangka pendek adalah aset likuid kurang dari 3 bulan selain kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah. * Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.
26	<i>Short Term Mismatch Plus</i> (STMP)	$\frac{\text{Aset Jangka Pendek} + \text{Kas} + \text{Secondary Reserves}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$	* Aset jangka pendek adalah Aset likuid kurang dari 3 bulan termasuk kas, SWBI dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah. * Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban likuid kurang dari 3 bulan dalam laporan <i>maturity profile</i> sebagaimana dimaksud dalam Laporan Berkala Bank Umum Syariah.

RENCANA PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA

PT BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

KELOMPOK	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
Dana Simpanan Wadiah						
A. Giro						
1. Rupiah						
2. Valuta Asing						
Total Giro ¹⁾						
B. Tabungan						
1. Rupiah						
2. Valuta Asing						
Total Tabungan ²⁾						
Total Dana Simpanan Wadiah						
Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>						
A. Giro						
1. Rupiah						
2. Valuta Asing						
Total Giro ³⁾						
B. Tabungan						
1. Rupiah						
2. Valuta Asing						
Total Tabungan ⁴⁾						
C. Deposito						
1. Rupiah						
- 1 bulan						
- 3 bulan						
- 6 bulan						
- ≥ 12 bulan						
2. Valuta Asing						
- 1 bulan						
- 3 bulan						
- 6 bulan						
- ≥ 12 bulan						
Total Deposito ⁵⁾						
Total Dana Investasi <i>Non Profit Sharing</i>						
TOTAL PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA						
A. Rupiah						
B. Valuta Asing						
TOTAL DEPOSAN INTI ⁶⁾						
% DEPOSAN INTI THD DANA PIHAK KETIGA						

¹⁾ Total pada baris ini harus sesuai dengan total Dana Simpanan Wadiah-Giro pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Liabilitas dan Ekuitas No.1a.

²⁾ Total pada baris ini harus sesuai dengan total Dana Simpanan Wadiah-Tabungan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Liabilitas dan Ekuitas No.1b.

³⁾ Total pada baris ini harus sesuai dengan total Dana Investasi *Non Profit Sharing*-Giro pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Liabilitas dan Ekuitas No.2a.

⁴⁾ Total pada baris ini harus sesuai dengan total Dana Investasi *Non Profit Sharing*-Tabungan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Liabilitas dan Ekuitas No.2b.

⁵⁾ Total pada baris ini harus sesuai dengan total Dana Investasi *Non Profit Sharing*-Deposito pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Liabilitas dan Ekuitas No.2c.

⁶⁾ Deposasi inti adalah nasabah dana pihak ketiga terbesar secara kumulatif untuk jenis giro, tabungan dan deposito yang dibedakan berdasarkan jumlah total aset Bank sebagai berikut :

- total aset ≤ Rp 1 triliun, meliputi 10 (sepuluh) nasabah dana pihak ketiga terbesar;
- Rp 1 triliun < total aset ≤ Rp 10 triliun, meliputi 25 (dua puluh lima) nasabah dana pihak ketiga terbesar;
- total aset > Rp 10 triliun, meliputi 50 (lima puluh) nasabah dana pihak ketiga terbesar.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENERBITAN SURAT BERHARGA

PT BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

JENIS	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
A. RUPIAH 1. Surat Berharga Pasar Uang Syariah a. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) b. Promes c. <i>Medium Term Notes</i> (MTN) Syariah d. Surat Berharga Pasar Uang Lainnya 2. Surat Berharga Pasar Modal Syariah a. Sukuk Subordinasi b. Sukuk Lainnya c. Surat Berharga Pasar Modal Lainnya Total Surat Berharga - Rupiah						
B. VALUTA ASING 1. Surat Berharga Pasar Uang Syariah a. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA) b. Promes c. <i>Medium Term Notes</i> (MTN) Syariah d. Surat Berharga Pasar Uang Lainnya 2. Surat Berharga Pasar Modal Syariah a. Sukuk Subordinasi b. Sukuk Lainnya c. Surat Berharga Pasar Modal Lainnya Total Surat Berharga - Valuta Asing						
TOTAL SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN¹⁾						

¹⁾ Total pada baris ini harus sesuai dengan total Surat Berharga pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Liabilitas dan Ekuitas No.6.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

Lampiran XI Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

RENCANA PENDANAAN LAINNYA¹⁾

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

JENIS PENDANAAN LAINNYA ¹⁾	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
JUMLAH						

¹⁾ Jenis pendanaan lainnya merupakan pendanaan selain dalam bentuk penghimpunan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) dan penerbitan surat berharga.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT ¹⁾

PT. BANK SYARIAH/UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

Nama Pihak Terkait	Jenis Penyediaan Dana ²⁾	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X			
				Maret	Juni	Sept	Des
JUMLAH							
% Penyediaan Dana Pihak terkait terhadap Modal							

¹⁾ Pihak terkait adalah pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

²⁾ Jenis Penyediaan dana dikelompokkan menjadi:

a. Pembiayaan

b. Penyediaan dana lainnya, yang mencakup fasilitas penyediaan dana sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD), selain Pembiayaan.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTYANA

Lampiran XIII (b) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN KEGIATAN USAHA TERTENTU

PT. BANK SYARIAH/UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

KEGIATAN USAHA TERTENTU ¹⁾		Aktual Sept X-1	Proyeksi			
			Des X-1	Tahun X		
				Maret	Juni	Sept
1	Properti					
2	Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT)					
3	Perkebunan Kelapa Sawit dan Pengolahannya					
4	Pembiayaan Kendaraan Bermotor					
5	Pembiayaan Perumahan (KPR)					
6	Kartu Pembiayaan (<i>sharia card</i>)					
7	Perusahaan Sekuritas					
8	Perusahaan Pembiayaan					
9	Industri Pariwisata					
10	Lainnya (dirinci sesuai dengan kegiatan usaha utama Bank, seperti : Perkapalan, Telekomunikasi, Pembangunan Jalan Tol, Pensiunan, Pegawai)					
JUMLAH						

¹⁾ Jenis kegiatan usaha tertentu yang tercantum di lampiran ini hanya diisi untuk jenis usaha yang relevan sebagai fokus pemberian pembiayaan Bank dan Bank dapat menambahkan jenis kegiatan usaha lain yang sesuai dengan jenis usaha yang menjadi fokus di masing-masing Bank. Untuk jenis kegiatan usaha yang tidak menjadi fokus pemberian pembiayaan Bank, cukup diisi TS (tidak signifikan).

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Lampiran XIII (c).1 Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

**RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN
BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI ¹⁾**

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

SEKTOR EKONOMI	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
A RUPIAH						
1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2 Perikanan						
3 Pertambangan dan Penggalian						
4 Industri Pengolahan						
5 Listrik, Gas, dan Air						
6 Konstruksi						
7 Perdagangan Besar dan Eceran						
8 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum						
9 Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi						
10 Perantara Keuangan						
11 <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan						
12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
13 Jasa Pendidikan						
14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial						
15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya						
16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga						
17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya						
18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
19 Bukan Lapangan Usaha						
20 Lainnya						
JUMLAH RUPIAH						

SEKTOR EKONOMI	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
B VALUTA ASING						
1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan						
2 Perikanan						
3 Pertambangan dan Penggalian						
4 Industri Pengolahan						
5 Listrik, Gas, dan Air						
6 Konstruksi						
7 Perdagangan Besar dan Eceran						
8 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum						
9 Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi						
10 Perantara Keuangan						
11 <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan						
12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
13 Jasa Pendidikan						
14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial						
15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya						
16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga						
17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya						
18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
19 Bukan Lapangan Usaha						
20 Lainnya						
JUMLAH VALUTA ASING						
JUMLAH RUPIAH + VALAS ²⁾						

¹⁾ Penjelasan mengenai kategori sektor ekonomi mengacu pada pedoman Penyusunan Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan BUS dan UUS (LSMK).

²⁾ Jumlah pada baris ini harus sama dengan total pembiayaan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Aset No. 8, 9,10, dan 14.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

JENIS PENGGUNAAN	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
RUPIAH A. MODAL KERJA 1. Ritel 2. Korporasi 3. Lainnya Total Pembiayaan Modal Kerja B. INVESTASI 1. Ritel 2. Korporasi 3. Lainnya Total Pembiayaan Investasi C. KONSUMSI 1. Ritel 2. Korporasi 3. Lainnya Total Pembiayaan Konsumsi JUMLAH RUPIAH						
VALUTA ASING A. MODAL KERJA 1. Ritel 2. Korporasi 3. Lainnya Total Pembiayaan Modal Kerja B. INVESTASI 1. Ritel 2. Korporasi 3. Lainnya Total Pembiayaan Investasi C. KONSUMSI 1. Ritel 2. Korporasi 3. Lainnya Total Pembiayaan Konsumsi JUMLAH VALUTA ASING						
JUMLAH RUPIAH + VALAS¹⁾						

¹⁾ Jumlah pada baris ini harus sama dengan total pembiayaan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Aset No. 8, 9,10, dan 14.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN PROVINSI

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

PROPINSI	Aktual Sept X-1	Proyeksi			
		Des X-1	Tahun X		
			Maret	Juni	Sept
1 NAD					
2 Sumatera Utara					
3 Sumatera Barat					
4 Bengkulu					
5 Riau					
6 Kepulauan Riau					
7 Jambi					
8 Sumatera Selatan					
9 Lampung					
10 Kepulauan Bangka Belitung					
11 DKI Jakarta					
12 Jawa Barat					
13 Banten					
14 Jawa Tengah					
15 DI Yogyakarta					
16 Jawa Timur					
17 Kalimantan Barat					
18 Kalimantan Tengah					
19 Kalimantan Selatan					
20 Kalimantan Timur					
21 Kalimantan Utara					
22 Bali					
23 Nusa Tenggara Barat					
24 Nusa Tenggara Timur					
25 Sulawesi Barat					
26 Sulawesi Utara					
27 Sulawesi Tengah					
28 Sulawesi Selatan					
29 Sulawesi Tenggara					
30 Gorontalo					
31 Maluku					
32 Maluku Utara					
33 Papua Barat					
34 Papua					
34					
JUMLAH ¹⁾					

¹⁾ Jumlah pada baris ini harus sama dengan total pembiayaan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Aset No. 8, 9,10 dan 14.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS AKAD

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

Jenis Akad	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
RUPIAH A. Piutang 1. Murabahah 2. Istishna' 3. Qardh 4. Piutang Sewa B. Pembiayaan 1. Mudharabah 2. Musyarakah 3. Lainnya C. Ijarah D. Salam JUMLAH RUPIAH						
VALUTA ASING A. Piutang 1. Murabahah 2. Istishna' 3. Qardh 4. Piutang Sewa B. Pembiayaan 1. Mudharabah 2. Musyarakah 3. Lainnya C. Ijarah D. Salam JUMLAH VALUTA ASING						
JUMLAH RUPIAH + VALAS¹⁾						

¹⁾ Jumlah pada baris ini harus sama dengan total pembiayaan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Aset No. 8, 9,10, dan 14.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

**RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN KEPADA DEBITUR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI**

PT. BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

SEKTOR EKONOMI	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
A USAHA MIKRO 1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan 2 Perikanan 3 Pertambangan dan Penggalian 4 Industri Pengolahan 5 Listrik, Gas, dan Air 6 Konstruksi 7 Perdagangan Besar dan Eceran 8 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 9 Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi 10 Perantara Keuangan 11 <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan 12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 13 Jasa Pendidikan 14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya 16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga 17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya 18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya 19 Bukan Lapangan Usaha 20 Lainnya JUMLAH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO						
B USAHA KECIL 1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan 2 Perikanan 3 Pertambangan dan Penggalian 4 Industri Pengolahan 5 Listrik, Gas, dan Air 6 Konstruksi 7 Perdagangan Besar dan Eceran 8 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 9 Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi 10 Perantara Keuangan 11 <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan 12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 13 Jasa Pendidikan 14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya 16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga 17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya 18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya 19 Bukan Lapangan Usaha 20 Lainnya JUMLAH PEMBIAYAAN USAHA KECIL						
C USAHA MENENGAH 1 Pertanian, perburuan dan Kehutanan 2 Perikanan 3 Pertambangan dan Penggalian 4 Industri Pengolahan 5 Listrik, Gas, dan Air 6 Konstruksi 7 Perdagangan Besar dan Eceran 8 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 9 Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi 10 Perantara Keuangan 11 <i>Real Estate</i> , Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan 12 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 13 Jasa Pendidikan 14 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 15 Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya 16 Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga 17 Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya 18 Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya 19 Bukan Lapangan Usaha 20 Lainnya JUMLAH PEMBIAYAAN USAHA MENENGAH						
JUMLAH PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (A + B + C)						

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

**RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN KEPADA DEBITUR USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
BERDASARKAN JENIS PENGGUNAAN**

PT. BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

JENIS PENGGUNAAN	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
RUPIAH A. MODAL KERJA a. Mikro b. Kecil c. Menengah Total Pembiayaan Modal Kerja B. INVESTASI a. Mikro b. Kecil c. Menengah Total Pembiayaan Investasi JUMLAH RUPIAH						
VALUTA ASING A. MODAL KERJA a. Mikro b. Kecil c. Menengah Total Pembiayaan Modal Kerja B. INVESTASI a. Mikro b. Kecil c. Menengah Total Pembiayaan Investasi JUMLAH VALAS JUMLAH RUPIAH + VALAS						

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

**RENCANA PEMBERIAN PEMBIAYAAN KEPADA DEBITUR
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
BERDASARKAN PROVINSI (LOKASI PROYEK/DEBITUR)**

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

Propinsi	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
A USAHA MIKRO						
1 NAD						
2 Sumatera Utara						
3 Sumatera Barat						
4 Bengkulu						
5 Riau						
6 Kepulauan Riau						
7 Jambi						
8 Sumatera Selatan						
9 Lampung						
10 Kepulauan Bangka Belitung						
11 DKI Jakarta						
12 Jawa Barat						
13 Banten						
14 Jawa Tengah						
15 DI Yogyakarta						
16 Jawa Timur						
17 Kalimantan Barat						
18 Kalimantan Tengah						
19 Kalimantan Selatan						
20 Kalimantan Timur						
21 Bali						
22 Nusa Tenggara Barat						
23 Nusa Tenggara Timur						
24 Sulawesi Barat						
25 Sulawesi Utara						
26 Sulawesi Tengah						
27 Sulawesi Selatan						
28 Sulawesi Tenggara						
29 Gorontalo						
30 Maluku						
31 Maluku Utara						
32 Papua Barat						
33 Papua						
34						
JUMLAH						
B USAHA KECIL						
1 NAD						
2 Sumatera Utara						
3 Sumatera Barat						
4 Bengkulu						
5 Riau						
6 Kepulauan Riau						
7 Jambi						
8 Sumatera Selatan						
9 Lampung						
10 Kepulauan Bangka Belitung						
11 DKI Jakarta						
12 Jawa Barat						
13 Banten						
14 Jawa Tengah						
15 DI Yogyakarta						
16 Jawa Timur						
17 Kalimantan Barat						
18 Kalimantan Tengah						
19 Kalimantan Selatan						
20 Kalimantan Timur						
21 Kalimantan Utara						
22 Bali						
23 Nusa Tenggara Barat						
24 Nusa Tenggara Timur						
25 Sulawesi Barat						
26 Sulawesi Utara						
27 Sulawesi Tengah						
28 Sulawesi Selatan						
29 Sulawesi Tenggara						
30 Gorontalo						
31 Maluku						
32 Maluku Utara						
33 Papua Barat						
34 Papua						
35						
JUMLAH						

Propinsi	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
C USAHA MENENGAH						
1 NAD						
2 Sumatera Utara						
3 Sumatera Barat						
4 Bengkulu						
5 Riau						
6 Kepulauan Riau						
7 Jambi						
8 Sumatera Selatan						
9 Lampung						
10 Kepulauan Bangka Belitung						
11 DKI Jakarta						
12 Jawa Barat						
13 Banten						
14 Jawa Tengah						
15 DI Yogyakarta						
16 Jawa Timur						
17 Kalimantan Barat						
18 Kalimantan Tengah						
19 Kalimantan Selatan						
20 Kalimantan Timur						
21 Kalimantan Utara						
22 Bali						
23 Nusa Tenggara Barat						
24 Nusa Tenggara Timur						
25 Sulawesi Barat						
26 Sulawesi Utara						
27 Sulawesi Tengah						
28 Sulawesi Selatan						
29 Sulawesi Tenggara						
30 Gorontalo						
31 Maluku						
32 Maluku Utara						
33 Papua Barat						
34 Papua						
35						
JUMLAH						
JUMLAH PEMBIAYAAN UMKM						

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENANAMAN DANA DALAM BENTUK SURAT BERHARGA

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

JENIS	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
A. RUPIAH 1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah a. Surat Perbendaharaan Negara Syariah b. Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank c. Promes d. Wesel - Wesel ekspor - Wesel SKBDN - Wesel Lainnya e. <i>Medium Term Notes</i> (MTN) Syariah f. Lainnya 2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah a. Sertifikat Reksadana Syariah b. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) i. Sukuk Negara ii. Sukuk Ritel c. Sukuk subordinasi d. Sukuk Lainnya e. Efek Beragun Aset f. Lainnya Jumlah Rupiah						
B. VALUTA ASING 1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah a. Surat Perbendaharaan Negara Syariah b. Sertifikat Investasi Mudharabah AntarBank c. Promes d. Wesel - Wesel ekspor - Wesel SKBDN - Wesel Lainnya e. <i>Medium Term Notes</i> (MTN) Syariah f. Lainnya 2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah a. Sertifikat Reksadana Syariah b. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) i. Sukuk Negara ii. Sukuk Ritel c. Sukuk subordinasi d. Sukuk Lainnya e. Efek Beragun Aset f. Lainnya Jumlah Valuta Asing						
Jumlah Rupiah + Valuta Asing ¹⁾						

¹⁾ Jumlah pada baris ini harus sama dengan total pembiayaan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Aset No. 5.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENANAMAN DANA DALAM BENTUK PENYERTAAN MODAL

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

Nama Perusahaan	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
A. Penyertaan Modal						
1						
2						
3						
4						
dst						
Total						
B. Penyertaan Modal Sementara						
1						
2						
3						
4						
dst						
Total						
JUMLAH (A + B)¹⁾						

¹⁾ Jumlah pada baris ini harus sama dengan total pembiayaan pada Lampiran I - Proyeksi Neraca - Aset No.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENANAMAN DANA LAINNYA

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

jutaan Rp

JENIS PENANAMAN DANA LAINNYA	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
		Des X-1	Tahun X			
			Maret	Juni	Sept	Des
JUMLAH						

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

KOMPONEN MODAL	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
		Des	Tahun X			Des	Des	
		X-1	Maret	Juni	Sept	Des	X+1	X+2
II Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) 1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau dalam bentuk lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i> 2 Agio/Disagio 3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) 4 Cadangan tujuan 5 Faktor Pengurang Modal Pelengkap ¹⁾ 5.1 <i>Sinking Fund</i> 5.2 Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain ²⁾								
Total Modal ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO ATMR RISIKO KREDIT Selisih lebih cadangan umum PPA atas aset produktif yang menjadi pengurang ATMR Risiko Kredit (-/-) ATMR RISIKO PASAR ATMR RISIKO OPERASIONAL TOTAL ATMR RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO % RASIO KPMM Rasio CET 1 Rasio <i>Tier 1</i> Rasio <i>Tier 2</i> Rasio KPMM CET 1 UNTUK <i>BUFFER</i> PRESENTASE <i>BUFFER</i> YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK <i>Capital Conservation Buffer</i> ³⁾ <i>Countercyclical Buffer</i> ⁴⁾ <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB ⁵⁾								

¹⁾ Penyajian rincian dapat tidak ditampilkan apabila nilainya nihil.

²⁾ Investasi pada instrumen keuangan yang merupakan instrumen ekuitas yang diakui sebagai modal di bank lain dikurangkan pada masing-masing modal.

³⁾ Berlaku bagi Bank yang diwajibkan untuk membentuk *Capital Conservation Buffer* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah

⁴⁾ Berlaku bagi Bank yang diwajibkan untuk membentuk *Countercyclical Buffer* sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum syariah.

⁵⁾ Berlaku bagi Bank yang diwajibkan untuk membentuk *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penetapan *systemically important bank dan Capital Surcharge*.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTİYANA

RENCANA PERUBAHAN MODAL

PT. BANK SYARIAH.....

jutaan Rp

	Aktual Sept X-1	Proyeksi						
		Des X-1	Tahun X				Des X+1	Des X+2
			Maret	Juni	Sept	Des		
POSISI MODAL								
A. Nama Pemegang Saham								
1								
2								
3								
4								
5								
dst								
Total Modal Disetor								
B. IPO (<i>Initial Public Offering</i>) - <i>Go Public</i>								
C. <i>Right Issues</i>								
D. Lainnya (seperti pinjaman subordinasi, modal pinjaman)								
Jumlah Posisi Modal (A+B+C+D)								

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

X+1 adalah tahun kedua posisi rencana bisnis

X+2 adalah tahun ketiga posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTİYANA

Lampiran XIX (a) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

KONDISI DAN RENCANA KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA¹⁾

PT. BANK SYARIAH / UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

No.	Posisi Jabatan ²⁾	Aktual Sept X-1	Proyeksi				
			Des X-1	Tahun X			
				Maret	Juni	Sept	Des
1							
2							
3							
4							
5							

¹⁾ Diisi dengan angka jumlah SDM.

²⁾ Posisi Jabatan diisi sesuai dengan struktur organisasi bank mulai pejabat satu tingkat di bawah direksi sampai dengan pegawai terendah, termasuk staf ahli seperti tenaga kontrak profesional, staf khusus direksi (di luar *outsourcing*).

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Lampiran XIX (b) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

RENCANA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

PERIODE :

No.	Jenis Pendidikan/Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah	Waktu	Penyelenggara	Rencana Biaya
1						
2						
3						
4						
5						

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTİYANA

Lampiran XX Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

**RENCANA PEMANFAATAN TENAGA KERJA ASING
DAN TENAGA ALIH DAYA (OUTSOURCING)**

PT BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

A Tenaga Kerja Asing

No.	Bidang Tugas dan Posisi		Jumlah	Nama TKA	Jangka Waktu	Nama Tenaga Pendamping	Rencana Program Alih Pengetahuan
	Posisi Jabatan	Lingkup					
1	Komisaris						
2	Direktur						
4	Pimpinan Kantor Perwakilan						
5	Pejabat Eksekutif						
6	Tenaga Ahli/ Konsultan						
7	Jabatan lainnya ¹⁾						
Alasan pemanfaatan TKA serta alasan tidak/belum menggunakan Tenaga kerja Indonesia : a. b. dst							

¹⁾ jika ada, sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

B Tenaga Alih Daya (*Outsourcing*)²⁾

No.	Posisi Jabatan ³⁾	Aktual Sept X-1	Proyeksi			
			Des X-1	Tahun X		
				Maret	Juni	Sept
1						
2						
3						
4						
dst						

²⁾ Diisi dengan angka jumlah SDM Alih Daya (*Outsourcing*).

³⁾ Posisi Jabatan diisi sesuai dengan struktur organisasi.

Keterangan:

X-1 adalah tahun penyusunan laporan

X adalah tahun pertama posisi rencana bisnis

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENERBITAN PRODUK DAN/ATAU AKTIVITAS BARU ¹⁾

PT. BANK SYARIAH/UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

No.	Jenis	Rencana Waktu Penerbitan atau Pelaksanaan	Tujuan / Manfaat		Keterkaitan Produk atau Aktivitas Baru dengan strategi Bank ²⁾	Deskripsi Umum ²⁾	Risiko yang mungkin Timbul ²⁾	Mitigasi Risiko atas penerbitan Produk dan/atau Aktivitas Baru
			Bagi Bank	Bagi Nasabah				
A. PRODUK								
1								
2								
3								
4								
dst.								
B. AKTIVITAS								
1								
2								
3								
4								
dst.								

¹⁾ Hanya produk dan/atau aktivitas baru yang belum pernah diterbitkan atau dilaksanakan sebelumnya oleh BUS/UUS.

²⁾ Penjelasan/Uraian yang lebih terperinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah.

Keterangan:

Bagi Bank yang ingin menyelenggarakan Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai), rencana penyelenggaraan Laku Pandai juga disertai dengan informasi dan penjelasan mengenai jumlah dan jenis Agen yang ditargetkan per tahun selama 3 (tiga) tahun pertama penyelenggaraan dan untuk kerjasama pada tahun pertama disertai dengan rincian lokasi kabupaten atau kota.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

RENCANA PENGEMBANGAN DAN/ATAU PERUBAHAN JARINGAN KANTOR

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

NO	NAMA KANTOR	KANTOR INDUK	RENCANA WAKTU PELAKSANAAN ¹⁾	PERKIRAAN INVESTASI/BIAYA	LOKASI ²⁾	KETERANGAN ³⁾
A. PEMBUKAAN						
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..					
2	KANTOR CABANG 1) dst..					
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..					
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..					
5	KANTOR KAS 1) dst..					
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..					
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..					
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..					
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..					
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..					
B. PERUBAHAN STATUS						
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..					
2	KANTOR CABANG 1) dst..					
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..					
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..					
5	KANTOR KAS 1) dst..					
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..					
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..					
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..					
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..					
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..					

NO	NAMA KANTOR	KANTOR INDUK	RENCANA WAKTU PELAKSANAAN ¹⁾	PERKIRAAN INVESTASI/BIAYA	LOKASI ²⁾	KETERANGAN ³⁾
C. PEMINDAHAN ALAMAT						
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..					
2	KANTOR CABANG 1) dst..					
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..					
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..					
5	KANTOR KAS 1) dst..					
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..					
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..					
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..					
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..					
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..					
D. PENUTUPAN						
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..					
2	KANTOR CABANG 1) dst..					
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..					
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..					
5	KANTOR KAS 1) dst..					
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..					
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..					
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..					
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..					
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..					

¹⁾ Diisi dengan bulan rencana waktu pelaksanaan.

²⁾ Untuk lokasi di wilayah DKI Jakarta paling kurang menyebutkan nama kota administrasi atau kabupaten administrasi.. Untuk lokasi diluar wilayah DKI Jakarta, paling kurang mencantumkan nama Kabupaten/Kota.

³⁾ Keterangan detail dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah.

Keterangan:

Form ini dilengkapi dengan perhitungan ketersediaan alokasi modal inti dengan mengacu pada ketentuan mengenai pembukaan jaringan kantor berdasarkan modal inti Bank.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTİYANA

LAPORAN REALISASI RENCANA BISNIS¹⁾

PT BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK
PERIODE :

<p>a. Penjelasan mengenai pencapaian Rencana Bisnis meliputi fokus, dan prioritas pencapaian Rencana Bisnis serta perbandingan antara Rencana Bisnis dengan realisasinya.²⁾</p> <p>b. Penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis, seperti penyebab dan kendala yang dihadapi.</p> <p>c. Tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis.</p>

¹⁾ Jumlah halaman / ukuran dalam contoh lampiran ini tidak mengikat sehingga Bank dapat menguraikan lebih rinci atau menambahkan dalam lembaran yang terpisah.

²⁾ Perbandingan Rencana Bisnis dengan realisasi selain mencakup Lampiran XXIII (b), bank perlu juga menjelaskan besaran realisasi yang terkait dengan proyeksi keuangan, penghimpunan dana, penyaluran dana dan rencana permodalan yang belum tercakup dalam lampiran tersebut.

LAPORAN REALISASI RASIO KEUANGAN POKOK DAN POS - POS TERTENTU LAINNYA

PT. BANK SYARIAH/UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

PERIODE :.....

NO.	RASIO	TARGET	REALISASI	DEVIASI	KETERANGAN
A.	RASIO KEUANGAN POKOK Berlaku bagi Bank Umum Syariah				
1	Rasio KPMM ¹⁾				
2	Rasio Modal Inti terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) ¹⁾				
3	Rasio Modal Inti Utama terhadap ATMR				
4	Rasio Modal Inti terhadap Modal Pelengkap				
5	Rasio Modal Inti terhadap Total Aset ¹⁾				
6	<i>Return on Equity</i> (ROE) (%) ²⁾				
7	<i>Return on Asset</i> (ROA) (%) ²⁾				
8	RASIO KEUANGAN POKOK Berlaku bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah				
8	<i>Net Operating Margin</i> (NOM) (%) ²⁾				
9	<i>Net Imbalan</i> (NI) ²⁾				
10	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)				
11	Rasio <i>Fee Based Income</i> terhadap Total Pendapatan Operasional				
12	Rasio Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan				
13	Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif				
14	Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif				
15	Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif				
16	Rasio NPF ¹⁾ - Gross - Netto				
17	Rasio Pembiayaan terhadap Total Aset Produktif				
18	Rasio Debitur Inti terhadap Total Pembiayaan				
19	Rasio Agunan Yang Diambil Alih terhadap Total Pembiayaan				
20	Fasilitas Pembiayaan Kepada Nasabah yang Belum Ditarik <i>Committed</i> - Rupiah - Valuta asing <i>Uncommitted</i> - Rupiah - Valuta asing				
21	Rasio <i>Spot</i> dan <i>Forward</i> Terhadap Total Aset				
22	Rasio Aset Likuid Terhadap Total Aset				
23	Rasio Aset Likuid Terhadap Pendanaan Jangka Pendek				
24	Rasio Deposan Inti Terhadap Total Dana Pihak Ketiga				
25	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) (%) ²⁾				
26	<i>Short Term Mismatch</i> (STM) (%) ³⁾				
27	<i>Short Term Mismatch Plus</i> (STMP) (%) ³⁾				

NO.	RASIO	TARGET	REALISASI	DEVIASI	KETERANGAN
B.	RASIO-RASIO TERTENTU LAINNYA				
1	Rasio Total Pembiayaan kepada Usaha Mikro terhadap Total Pembiayaan kepada UMKM (%)				
2	Rasio Total Pembiayaan kepada Usaha Kecil terhadap Total Pembiayaan kepada UMKM (%)				
3	Rasio Total Pembiayaan kepada Usaha Menengah terhadap Total Pembiayaan kepada UMKM (%)				
4	Rasio Total Pembiayaan kepada UMKM terhadap Total Pembiayaan (%)				
5	a. Rasio Dana Pendidikan dan Pelatihan terhadap Pengeluaran Realisasi/Anggaran SDM (%) ⁴⁾ b. Rasio Sisa Anggaran Pendidikan dan Pelatihan Tahun ini yang digunakan untuk tahun berikutnya (%) ⁵⁾				
6	Rasio Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional Bank terhadap modal (%)				

¹⁾ Formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum BUS

²⁾ Formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada ketentuan yang mengatur mengenai transparansi dan publikasi BUS UUS.

³⁾ Formula dan perhitungan rasio-rasio keuangan berpedoman pada penjelasan rasio keuangan pokok - Lampiran VIII .

⁴⁾ Cakupan dana pendidikan dan pelatihan mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

⁵⁾ Yang dimaksud dengan sisa anggaran adalah selisih antara kewajiban 5% dari realisasi.

LAPORAN REALISASI PENGEMBANGAN DAN/ATAU PERUBAHAN JARINGAN KANTOR

**PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK
PERIODE.....**

NO	NAMA KANTOR	KANTOR INDUK	TANGGAL REALISASI	LOKASI ¹⁾	KETERANGAN ²⁾
A. PEMBUKAAN					
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..				
2	KANTOR CABANG 1) dst..				
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..				
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..				
5	KANTOR KAS 1) dst..				
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..				
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..				
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..				
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..				
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..				
B. PERUBAHAN STATUS					
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..				
2	KANTOR CABANG 1) dst..				
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..				
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..				
5	KANTOR KAS 1) dst..				
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..				
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..				
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..				
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..				
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..				

NO	NAMA KANTOR	KANTOR INDUK	TANGGAL REALISASI	LOKASI ¹⁾	KETERANGAN ²⁾
C. PEMINDAHAN ALAMAT					
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..				
2	KANTOR CABANG 1) dst..				
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..				
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..				
5	KANTOR KAS 1) dst..				
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..				
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..				
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..				
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..				
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..				
D. PENUTUPAN					
1	KANTOR WILAYAH 1) dst..				
2	KANTOR CABANG 1) dst..				
3	KANTOR CABANG PEMBANTU 1) dst..				
4	KANTOR FUNGSIONAL 1) dst..				
5	KANTOR KAS 1) dst..				
6	KEGIATAN PELAYANAN KAS 1) dst..				
7	KANTOR DI LUAR NEGERI 1) dst..				
8	DELIVERY CHANNEL (Bagi BUS) 1) dst..				
9	LAYANAN SYARIAH BANK (Bagi BUS) 1) dst..				
10	LAYANAN SYARIAH (Bagi UUS) 1) dst..				

¹⁾ Diisi dengan mencantumkan alamat lengkap termasuk no. Telp dan no. Fax

²⁾ Keterangan yang lebih rinci dapat dilampirkan dalam lembaran terpisah.

Lampiran XXIII (d) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

**LAPORAN REALISASI PEMANFAATAN TENAGA KERJA ASING DAN TENAGA ALIH DAYA (*OUTSOURCING*)
DAN ALIH PENGETAHUAN KEPADA TENAGA PENDAMPING
PT BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK
PERIODE :**

A Tenaga Kerja Asing

No.	Nama TKA	Bidang Tugas	Posisi / Jabatan		Nama Pendamping	Hasil Evaluasi Terhadap Pendamping	Pendidikan/ Pelatihan kepada Pendamping	Lembaga Pelaksana	Keterangan
			TKA	Pendamping					
1					1 2				
2					1 2				
dst					dst				

B Tenaga Alih Daya (*Outsourcing*)

No.	Posisi Jabatan	Bidang Tugas	Jumlah	Jangka Waktu
1				
2				
3				
4				
5				

LAPORAN REALISASI PELATIHAN/PENGAJARAN OLEH TENAGA KERJA ASING

No.	Nama TKA	Waktu Pelatihan / Pengajaran	Lokasi Pelatihan / Pengajaran	Jumlah Peserta	Jangka Waktu	Materi / Topik
1		1 2				
2		1 2				
dst		dst				

(Disertai lampiran foto - foto kegiatan pelatihan)

Lampiran XXIII (e) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. /SEOJK.03/2017 tanggal 2017

LAPORAN REALISASI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA

PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK

PERIODE :

No.	Jenis Pendidikan/Pelatihan	Jenis Jabatan	Jumlah	Waktu Realisasi	Lembaga Penyelenggara	Realiasi Biaya	Keterangan
1							
2							
3							
4							
5							

LAPORAN REALISASI LINKAGE PROGRAM

**PT. BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK
PERIODE :**

jutaan Rp

No.	PIHAK PERANTARA	KUALITAS	JUMLAH	
			REK	NOMINAL
A.	<i>CHANNELLING</i>			
	1	1. Lancar		
		2. Dlm Perhatian Khusus		
		3. Kurang Lancar		
		4. Diragukan		
		5. Macet		
	2	1. Lancar		
		2. Dlm Perhatian Khusus		
		3. Kurang Lancar		
		4. Diragukan		
		5. Macet		
	dst	1. Lancar		
		2. Dlm Perhatian Khusus		
		3. Kurang Lancar		
		4. Diragukan		
		5. Macet		
JUMLAH	1. Lancar			
	2. Dlm Perhatian Khusus			
	3. Kurang Lancar			
	4. Diragukan			
	5. Macet			
B.	<i>EXECUTING</i>			
	1			
	2			
	3			
	4			
	5			
	6			
	dst			
	JUMLAH	1. Lancar		
		2. Dlm Perhatian Khusus		
		3. Kurang Lancar		
4. Diragukan				
5. Macet				
TOTAL REALISASI LINKAGE PROGRAM (A + B)				

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTIYANA

LAPORAN PENGAWASAN RENCANA BISNIS¹⁾

PT BANK SYARIAH/ UNIT USAHA SYARIAH PT BANK
PERIODE :

- a. Penilaian Komisaris tentang pelaksanaan Rencana Bisnis berupa penilaian aspek kuantitatif maupun kualitatif terhadap realisasi Rencana Bisnis, termasuk penerapan kepatuhan terhadap prinsip syariah²⁾
- b. Penilaian Komisaris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Bank, seperti kinerja keuangan khususnya terkait faktor permodalan (*capital*), rentabilitas (*earnings*), profil risiko terutama risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas²⁾
- c. Penilaian Komisaris mengenai upaya perbaikan kinerja Bank, apabila menurut penilaian yang bersangkutan kinerja Bank sebagaimana dimaksud pada huruf b diatas terdapat penurunan kinerja²⁾

¹⁾ Jumlah halaman / ukuran dalam contoh lampiran ini tidak mengikat sehingga Bank dapat menguraikan lebih rinci atau menambahkan dalam lembaran yang terpisah.

²⁾ Penilaian Komisaris pada huruf a sampai huruf c dapat dilengkapi pula dengan penilaian yang bersangkutan mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 2017

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERBANKAN
OTORITAS JASA KEUANGAN

ttd

HERU KRISTİYANA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Proyeksi Posisi Keuangan (Neraca)
- Lampiran II : Proyeksi Komitmen dan Kontinjensi
- Lampiran III : Proyeksi Laba Rugi
- Lampiran IV : Perhitungan Distribusi Bagi Hasil
- Lampiran V : Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
- Lampiran VI : Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
- Lampiran VII : Asumsi Makro dan Mikro yang Digunakan
- Lampiran VIII : Proyeksi Rasio Keuangan Pokok dan Pos - Pos Tertentu Lainnya
- Lampiran IX : Rencana Penghimpunan Dana Pihak Ketiga
- Lampiran X : Rencana Penerbitan Surat Berharga
- Lampiran XI : Rencana Pendanaan Lainnya
- Lampiran XII : Rencana Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait
- Lampiran XIII : (a) Rencana Pemberian Pembiayaan kepada Debitur Inti
 - (b) Rencana Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Kegiatan Usaha Tertentu
 - (c). 1 Rencana Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi
 - 2 Rencana Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan
 - 3 Rencana Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Provinsi
 - 4 Rencana Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad
 - (d). 1 Rencana Pemberian Pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Sektor Ekonomi
 - 2 Rencana Pemberian Pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Jenis Penggunaan
 - 3 Rencana Pemberian Pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan Provinsi (Lokasi Proyek/Debitur)
- Lampiran XIV : Rencana Penanaman Dana dalam Bentuk Surat Berharga
- Lampiran XV : Rencana Penanaman Dana dalam Bentuk Penyertaan Modal
- Lampiran XVI : Rencana Penanaman Dana Lainnya
- Lampiran XVII : Proyeksi Pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
- Lampiran XVIII : Rencana Perubahan Modal
- Lampiran XIX : (a) Kondisi dan Rencana Kebutuhan Sumber Daya Manusia
 - (b) Rencana Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia
- Lampiran XX : Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Tenaga Alih Daya (*Outsourcing*)
- Lampiran XXI : Rencana Penerbitan Produk dan/atau Pelaksanaan Aktivitas Baru
- Lampiran XXII : Rencana Pengembangan dan/atau Perubahan Jaringan Kantor
- Lampiran XXIII : (a) Laporan Realisasi Rencana Bisnis
 - (b) Laporan Realisasi Rasio Keuangan Pokok dan Pos - Pos Tertentu Lainnya
 - (c) Laporan Realisasi dan/atau Perubahan Jaringan Kantor
 - (d) Laporan Realisasi Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Tenaga Alih Daya (*Outsourcing*) dan Alih Pengetahuan kepada Tenaga Pendamping
 - (e) Laporan Realisasi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia
 - (f) Laporan Realisasi *Linkage Program*
- Lampiran XXIV : Laporan Pengawasan Rencana Bisnis